

## URGENSI PENGAWASAN SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN SERBAJADI ACEH TIMUR

Darussalam

Sekolah Tinggi Ilmu Syariah (STIS) Darul Aman Peureulak

Email: *windar\_ariga@yahoo.com*

### Abstrak

Pengawasan sekolah terhadap kinerja guru pendidikan agama Islam merupakan salah satu upaya dan implementasi peraturan pemerintah untuk mewujudkan serta peningkatan kinerja guru pendidikan agama Islam kearah yang lebih baik dan benar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui urgensi pengawasan terhadap peningkatan kinerja guru PAI di SMP Negeri 1 Lokop Serbajadi Kabupaten Aceh Timur. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah pengawas pendidikan agama Islam Kemenag Aceh Timur, kepala sekolah, guru-guru pendidikan agama Islam SMP Negeri 1 Lokop Serbajadi. Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) Pengawasan terhadap guru pendidikan agama Islam sangat penting dilakukan, karena berdampak terhadap peningkatan kualitas dan sistem pembelajaran lebih terarah melalui pembinaan, bimbingan, evaluasi dan penilaian terhadap standar nasional pendidikan terutama dalam hal pelaksanaan program pengawasan peningkatan kinerja guru pendidikan agama Islam. 2) Faktor yang mempengaruhi dilakukan pengawasan terhadap guru pendidikan agama Islam menurut hasil penelitian telah memberikan sumbangsih yang sangat efektif dengan dilakukannya pengawasan. 3) Pengaruh pengawasan sekolah akan efektif apabila pengawasan itu mempunyai kompetensi yang baik sesuai dengan standar dan jabatan fungsional pengawas. Melaksanakan pengawasan di SMP Negeri 1 Lokop Serbajadi harus dilakukan secara kontinu serta fasilitas terhadap pengawasan juga harus memadai sesuai dengan program pelaksanaan pengawasan. Dengan adanya pengawasan terhadap peningkatan kinerja guru pendidikan agama Islam yang dilakukan oleh pengawas pendidikan agama Islam terhadap peningkatankinerja guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Lokop Serbajadi bahwa kepala sekolah juga harus memberikan dampak pengaruh terhadap guru-guru yang lain dalam pengawasan kinerja para pendidik. Pengawas pendidikan agama Islam juga harus selalu siap memberikan kontribusi dalam membina, membimbing, serta memberikan motivasi bagi guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Lokop Serbajadi Kabupaten Aceh Timur.

**Kata Kunci:** Pengawasan Sekolah, Kinerja Guru

### A. Pendahuluan

Pendidikan secara hakikatnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan seseorang yang dilakukan melalui jalur pendidikan baik

formal maupun non formal. Melalui pendidikan manusia bisa merubah tingkah laku dan mengembangkan kemampuannya untuk menciptakan kehidupan yang baik dimasa mendatang.<sup>1</sup>

Lembaga pendidikan merupakan instrumen yang sangat efektif dalam merekonstruksikan, memperbaiki, mengembangkan kepribadian dan potensi peserta didik. Keberhasilan pelaksanaan pendidikan di lembaga pendidikan atau sekolah pada dasarnya sangat ditentukan oleh banyak unsur yang saling melengkapi, seperti guru, kepala sekolah, tenaga administrasi, komite sekolah dan pengawas sekolah. Namun yang menjadi kata kunci utama adalah peran guru dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan, karena guru sebagai desainer utama dalam proses pembelajaran.

Guru adalah pendidik profesional dengan utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>2</sup> Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.

Menurut Ilyas, kinerja adalah penampilan hasil karya personil baik kuantitas maupun kualitas dalam suatu organisasi dan merupakan penampilan individu maupun kelompok kerja personil. Deskripsi dari kinerja menyangkut 3 komponen penting yaitu: (1) Tujuan: Penentuan tujuan dari setiap unit organisasi merupakan strategi yang digunakan untuk meningkatkan kerja: (2) Ukuran: Dibutuhkan ukuran apakah seorang personil telah mencapai yang diharapkan, untuk itu kuantitatif dan kualitatif standar kinerja untuk setiap tugas dan jabatan personil memegang peranan penting: (3) Penilaian: Penilaian kinerja secara reguler yang dikaitkan dengan proses pencapaian tujuan kinerja setiap personil. Pengertian kinerja dengan deskripsi tujuan, ukuran

---

<sup>1</sup>Asnawi, *Kedisiplinan Siswadan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar*, (Tesis) (Banda Aceh: Unsyiah, 2004), hal. 1.

<sup>2</sup>Erlina, *Sikap Guru Terhadap Profesinya, (Suatu kajian Penelitian Terhadap Guru-Guru MTsN Di Aceh Utara*, (Tesis: Program Pascasarjana IAIN Ar-Raniry Banda Aceh, Banda Aceh, 2012), hal. 33.

operasional, dan penilaian reguler mempunyai peran penting dalam merawat dan meningkatkan motivasi personil.<sup>3</sup>

Berdasarkan dari hasil observasi awal yang telah dilakukan peneliti menjelaskan bahwa, masih banyak guru yang belum terbuka pemahamannya (*open minded*) terhadap perkembangan baru di dunia pendidikan baik menyangkut konsep dan teori pendidikan, dan regulasi bidang pendidikan serta aplikasinya. Peningkatan kinerja guru selama ini menjadi permasalahan yang cukup krusial dalam praktek penyelenggaraan pendidikan karena masih banyak sebagian guru yang hanya menjalankan tugas secara minimal dari ketentuan yang dipersyaratkan oleh pengawas dengan demikian belum menjalankan tugas secara maksimal. Masalah kedisiplinan guru misalnya masih menjadi permasalahan tersendiri dalam praktek penyelenggaraan pendidikan, apalagi dalam hal pengembangan inovatif seorang guru masih belum banyak ditemukan, padahal dunia pendidikan selalu berkembang dinamis agar mampu memenuhi kebutuhan tuntutan zaman.<sup>4</sup>

Oleh karena itu, optimalisasi pengawasan sekolah merupakan usaha dan proses pendidikan harus dilakukan dalam upaya untuk menghindari kejenuhan rutinitas yang cenderung stagnan sehingga tidak ada dinamisasi implementasi proses pendidikan yang pada gilirannya akan mengakibatkan lemahnya kinerja guru. Optimalisasi peran Pengawas itu masih menemui banyak kendala yang selama ini masih dirasakan menghambat proses pengawasan pendidikan di madrasah yaitu masih adanya persepsi sebagian besar guru terhadap profil pengawas bahwa pengawas dipandang sebagai pejabat yang mencari-cari kesalahan guru, datang ke madrasah hanya untuk melihat-lihat kondisi madrasah dan berbicara secukupnya tanpa memberi pembinaan dan pengarahan yang substansial dalam inovasi pendidikan ke arah yang lebih maju.

Ruang lingkup tugas kepengawasan secara garis besar terbagi menjadi dua yaitu pengawasan menejerial dan pengawasan akademik. Adapun yang menjadi kajian dalam tesis ini adalah pengawasan akademik, penulis menjadikan pengawasan akademik sebagai obyek kajian dan pembahasan dalam tesis ini dengan alasan; *Pertama*, karena bidang akademik dalam proses pendidikan adalah inti dari pendidikan itu sendiri karena

---

<sup>3</sup>[http://Eprints.Unsri.Ac.Id/4465/1/Faktor, Faktor yang Mempengaruhi Kinerja\\_Guru\\_Matematika dalam Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi \(Kbk\) Pada Sekolah Menengah Atas Kota Palembang.pdf](http://Eprints.Unsri.Ac.Id/4465/1/Faktor,Faktor%20yang%20Mempengaruhi%20Kinerja_Guru_Matematika%20dalam%20Pelaksanaan%20Kurikulum%20Berbasis%20Kompetensi%20(Kbk)%20Pada%20Sekolah%20Menengah%20Atas%20Kota%20Palembang.pdf), hal. 6.

<sup>4</sup>Hasil Observasi dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Serbajadi, pada tanggal 20 April 2017.

berkaitan langsung dengan usaha pencapaian sejumlah kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa. *Kedua*, tesis ini membahas tentang urgensi kepengawasan sekolah terhadap peningkatan kinerja guru PAI di SMP Negeri 1 Serbajadi Kabupaten Aceh Timur, baik itu dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran, agar pembahasannya lebih fokus dan mendalam sehingga dapat menyumbangkan pemikiran di bidang pendidikan yang bersifat aplikatif.

Rendahnya kinerja lembaga pendidikan sangat erat kaitannya dengan masalah rendahnya kinerja guru, kinerja guru harus dilihat secara luas agar kondisi pendidikan dapat dilakukan dengan tindakan pembinaan atau peningkatan oleh orang yang berwenang secara efektif, sehingga kinerjanya akan memberikan kontribusi yang efektif bagi peningkatan mutu pendidikan yang lebih baik. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan kinerja guru, baik yang berhubungan dengan motivasi, komitmen, loyalitas, tanggung jawab serta kedisiplinan dalam meningkatkan mutu pendidikan, karena keberadaan tenaga kependidikan merupakan komponen kunci dari upaya peningkatan mutu pendidikan.<sup>5</sup>

Pengawasan (*supervision*) merupakan aktivitas penting dalam praktek penyelenggaraan pendidikan. Kegiatan kepengawasan dimaksudkan sebagai kegiatan kontrol terhadap seluruh kegiatan pendidikan untuk mengarahkan, mengawasi, membina dan mengendalikan dalam pencapaian tujuan sehingga kegiatan kepengawasan dilakukan sejak dari tahap perencanaan sampai pada tahap evaluasi yang akan berfungsi sebagai *feed back* tindak lanjut dalam rangka perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan ke arah yang lebih baik.<sup>6</sup> Melihat betapa pentingnya ekstensi guru dalam keberhasilan proses tujuan pendidikan tersebut, maka guru perlu mendapat arahan, bimbingan, petunjuk, pembinaan melalui supervisi pengawas khususnya kepengawasan akademik dalam rangka meningkatkan kinerjanya.

Untuk melaksanakan tugas, pengawas pendidikan agama Islam harus mempunyai standar kualifikasi dan kompetensi supervisi akademik serta kompetensi yang lain serta menunjang tugas pokok dan fungsi serta tanggung jawab dan wewenangnya dalam melakukan pengawasan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan

---

<sup>5</sup>Yahya Muhaimin, *Reformasi Pendidikan dalam Kontes Daerah* (Yogyakarta: Adicitia Karya Nusa, 2002), hal. 226.

penilaian pembelajaran, serta pembinaan kepada guru PAI sebagai upaya peningkatan profesionalisme guru PAI.

Suatu sistem belajar mengajar dikatakan berhasil dengan baik apabila dalam proses belajar mengajar tersebut dapat dilakukan dengan efektif dan efisien dan berhasil dengan output yang memuaskan. Untuk menghasilkan output yang memuaskan maka diperlukan strategi tertentu khususnya kepala madrasah dalam memotivasi dan membina guru agar kualitas belajar mengajarnya dapat ditingkatkan. Yang dimaksud strategi disini adalah strategi dalam pembinaan guru yaitu: cara yang harus ditempuh oleh pengawas sekolah dalam membina para guru agar dalam proses kegiatan belajar mengajar dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

Dalam melakukan strategi pembinaan tersebut tentu memiliki kiat-kiat tertentu yang tentu saja didukung oleh semua komponen yang ada, dan komponen-komponen itu meliputi pengawasan pendidikan, kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru, administrator sekolah, staf atau karyawan, sarana prasarana, siswa dan sebagainya.

Problema yang dihadapi pengawas PAI saat ini adalah adanya sejumlah fakta yang menunjukkan bahwa profesionalisme guru PAI masih dihadapkan pada permasalahan penguasaan bidang keahlian terutama dalam penggunaan model-model dan strategi pembelajaran terbaru. Di antara guru masih ada yang hanya sekedar mengajar (*transfer of knowledge*), sementara saat ini guru diharapkan mampu menciptakan kondisi belajar yang menantang kreativitas siswa, memotivasi siswa, menggunakan *multimedia* dan *multimode* dan *multisumber*. Agar mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Hal tersebut merupakan tantangan bagi pengawas PAI untuk menemukan solusi dari permasalahan tersebut. Strategi atau teknik supervisi seperti apa yang harus dikembangkan untuk meningkatkan profesionalisme guru PAI.

Urgensi pengawasan sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam cukup signifikan terutama pada saat guru pendidikan agama Islam menghadapi masalah-masalah pembelajaran baik yang berkaitan dengan penyusunan RPP, maupun metode yang akan digunakan. Dalam hal ini pengawas sekolah harus melakukan tugasnya, dimulai dari aspek pengawasan akademik dan menejerial yaitu membina, membimbing, mengevaluasi pencapaian kinerja guru pendidikan agama Islam.

Pengawasan sekolah baik madrasah dan sekolah umum, seharusnya dianggap sebagai sosok yang tidak perlu ditakuti. Karena semestinya dilakukannya pengawasan sekolah adalah sebagai pembimbing, pengarah, pengontrol kinerja para guru, kepala sekolah dan pengelola madrasah.<sup>7</sup> Untuk itu diharapkan kepala sekolah memiliki strategi yang baik dalam melaksanakan tugas-tugas dan tanggung jawab di sekolah. Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang sangat penting karena lebih dekat dan langsung berhubungan dengan pelaksanaan program pendidikan tiap-tiap sekolah, dan tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan itu sangat tergantung kebijaksanaan dan kecakapan kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan di sekolah.<sup>8</sup>

Penyataan di atas menjelaskan bahwa, pengawasan sekolah baik madrasah maupun sekolah umum, harus mampu memberikan hal-hal yang positif untuk meningkatkan kinerja guru pendidikan agama Islam dan dapat mengoptimalkan segala aspek standar kompetensi guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Serbajadi Kabupaten Aceh Timur, untuk keberhasilan peserta didik, sehingga mereka mampu mengamalkan dan memahami semua materi yang *ditransfer* oleh guru kepada peserta didik yang bersangkutan khususnya dalam pelajaran pendidikan agama Islam.

Dari latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan menjadi beberapa rumusan masalah yang ingin dikaji melalui penelitian bagaimana pengawasan sekolah dalam perencanaan pembelajaran guru pendidikan agama Islam?, bagaimana pengawasan sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran guru pendidikan agama Islam? serta bagaimana pengawasan sekolah dalam penilaian pembelajaran guru pendidikan agama Islam ?

## **B. Indikator Kinerja Guru**

Berkenaan dengan indikator kinerja guru terhadap kinerja guru. *Georgia Departemen of Education* telah mengembangkan *teacher performance assessment instrument* yang kemudian dimodifikasi oleh Depdiknas menjadi Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG). Alat penilaian kemampuan guru, meliputi: (1) rencana pembelajaran (*teaching plans and materials*) atau disebut dengann RPP (Rencana

---

<sup>7</sup>Suharsimi Arikunto, *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993), hal. 153.

<sup>8</sup>M. Ngalim Purwoto, dkk, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Mutiara Offset, 1984), hal. 112.

Pelaksanaan Pembelajaran), (2) prosedur pembelajaran (*classroom procedure*), dan (3) hubungan antar pribadi (*interpersonal skill*).<sup>9</sup>

Seorang pendidik harus mampu merancang perencanaan belajar mengajar, karena perencanaan merupakan pondasi pertama untuk melakukan prose belajar mengajar, kemampuan ini membekali guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengajar. Belajar dan mengajar terjadi pada saat berlangsungnya intraksi antara guru dengan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar memerlukan rencana yang seksama yakni mengkoordinasikan unsur-unsur tujuan, bahan pengajaran, kegiatan belajar mengajar, metode dan alat bantu mengajar serta penilaian/evaluasi.

Proses pembelajaran merupakan rangkaian aktivitas dan intraksi antara siswa dengan guru yang dikendalikan melalui perencanaan pembelajaran. Pelaksanaan proses pembelajaran perlu dilakukan secara sistematis berdasarkan prosedur pembelajaran yang telah dikembangkan. Oleh karena itu, salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh pembelajar adalah mampu memahami dan melaksanakan prosedur pembelajaran dalam pembelajaran kelompok, individual maupun klasikal. Untuk menerapkan kemampuan tersebut sebaiknya pembelajar harus mengetahui tentang konsep dan prinsip belajar, berbagai jenis strategi atau tahapan dalam proses pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran yang baik senantiasa berawal dari rencana yang matang. Perencanaan yang matang akan menunjukkan hasil yang optimal dalam pembelajaran. Perencanaan merupakan proses penyusunan sesuatu yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pelaksanaan perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Namun yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran. Begitu pula dengan perencanaan pembelajaran, yang direncanakan harus sesuai dengan target pendidikan. Guru sebagai subjek dalam membuat perencanaan pembelajaran harus menyusun berbagai program pengajaran sesuai pendekatan dan metode yang digunakan. Dalam konteks desentralisasi pendidikan seiring perwujudan pemerataan hasil pendidikan yang bermutu, diperlukan standar kompetensi mata pelajaran yang dapat dipertanggung jawabkan dalam konteks lokal, nasional dan global. Secara substansialnya kemampuan

---

<sup>9</sup> Dirjen PMPTK, *Penilaian Kinerja Guru*, Jakarta: PMPTK, 2008, hal. 21.

merencanakan belajar mengajar ada beberapa hal yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah: (1) menguasai garis-garis besar penyelenggaraan pendidikan, (2) menyesuaikan analisa materi pelajaran, (3) menyusun program semester, (4) menyusun program atau pembelajaran.

Kinerja dapat dilihat dari beberapa kriteria menurut Castetter, mengemukakan ada empat kriteria, yaitu (1). Karakteristik individu, (2). Proses, (3). Hasil, dan (4). Kombinasi antara karakter individu, proses dan hasil.<sup>10</sup> Kinerja seseorang dapat ditingkatkan apabila ada kesesuaian antara pekerjaan dengan keahliannya, begitu pula halnya dengan penempatan guru pada bidang tugasnya. Menempatkan guru sesuai dengan bidang keahliannya secara mutlak harus dilakukan. Kinerja guru sangat penting untuk diperhatikan dan dievaluasi karena guru mengemban tugas profesional, artinya tugas-tugas hanya dapat dikerjakan dengan kompetensi khusus yang diperoleh melalui program pendidikan. Guru memiliki tanggung jawab yang secara garis besar dapat dikelompokkan yaitu: (1). Guru sebagai pengajar, (2). Guru sebagai pembimbing, dan (2). Guru sebagai administrator kelas.<sup>11</sup>

Kriteria dan kompetensi guru pendidikan agama Islam akan berdampak terhadap perbaikan mutu pembelajaran sekaligus mutu pendidikan apabila terimplementasi dalam kinerja guru pendidikan agama Islam. Ini merupakan bentuk komitmen profesional guru pendidikan agama Islam yang tercermin dalam pelaksanaan tugas mulai dari tahap merancang dan menyusun perencanaan pembelajaran, mengembangkan dan menyiapkan materi pembelajaran, mengelola pelaksanaan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik dan melaksanakan evaluasi pembelajaran secara komprehensif, termasuk di dalamnya menjadi hasil evaluasi menjadi umpan balik (*feed beck*), baik bagi guru maupun bagi peserta didik dan orang tua atau wali murid. Keempat komponen inti pembelajaran tersebut merupakan dimensi kinerja guru pendidikan agama Islam yang dijadikan acuan dalam penilaian kinerja guru berbasis profesional. Secara lebih rinci tentang keempat dimensi ini diuraikan sebagai berikut:

### **1. Perencanaan Pembelajaran PAI**

Perencanaan pembelajaran secara tertulis merupakan tuntutan bagi guru PAI profesional, karena untuk menciptakan proses belajar mengajar yang ideal perlu

---

<sup>10</sup><http://Stitattaqwa.blogspot.co.id/2013/02/kinerja-guru-dan-faktor-yang-mempengaruhi>, di akses pada tanggal, 11-maret-2017.

<sup>11</sup>Danim S, *Media Komunikasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Askara, 1995), hal. 18.



diawalkan dengan perencanaan yang ideal pula. Idealnya perencanaan pembelajaran PAI yang disusun memiliki kriteria efektif dan efisien. Efektif dimaksud bahwa rencana pembelajaran tersebut dapat mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan, sedangkan efisien mengacu pada keberhasilan mencapai tujuan dalam waktu yang telah ditetapkan.

Perencanaan merupakan suatu yang sangat penting dalam memulai setiap kegiatan. Hal ini sejalan apa yang diperintahkan oleh Allah dalam al-Qur'an surat al-Hasyr ayat 18.

*Wahai orang-orang beriman! Bertaqwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertaqwalah kepada Allah. Sungguh, Allah maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan. (QS. 59:18).*

Ayat tersebut memerintahkan untuk memperhatikan dengan menyiapkan perencanaan terhadap apa saja kegiatan yang akan dilakukan. Perencanaan yang baik tentu akan menghasilkan hasil yang baik. Demikian juga halnya dalam pembelajaran, guru harus memperhatikan kegiatan yang akan dilaksanakannya dengan menyusun perencanaan pembelajaran agar prose pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Namun, kadang kala guru malas melakukan penyusunan perencanaan dengan berbagai alasan sehingga proses pembelajaran tidak berjalan maksimal. Dalam hal ini guru harus membuat pembelajaran dan rencana pelaksanaan pembelajaran.

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran**

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan guru untuk menciptakan kondisi belajar siswa dalam upaya mencapai tujuan yang diharapkan. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan tujuan pendidikan dan perencanaan yang telah disusun oleh guru dalam program perencanaan. Pelaksanaan pengajaran merupakan penggunaan metode, media dan bahan, berkomunikasi, mendemonstrasikan khasanah metode pelajaran, mendorong dan menggalakkan ketertiban peserta didik, mendemonstrasikan penguasaan mata pelajaran, mengorganisir waktu, ruang dan bahan pengajaran.<sup>12</sup> Dalam melaksanakan pembelajaran, guru yang profesional harus mampu menghadirkan suasana yang

---

<sup>12</sup>Nasir Usman, *Manajemen Peningkatan Mutu Kinerja Guru*, hal. 99.

kondusif, aktif, efektif dan menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

Dalam melaksanakan proses pembelajaran guru dituntut untuk menguasai dan memiliki kemampuan profesional agar proses pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Agar tercapainya pelaksanaan proses pembelajaran yang efektif dan maksimal yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, guru harus memiliki kemampuan dalam melakukan program mengajar adalah; (1) memotivasi siswa untuk belajar dari awal hingga akhir, (2) mengarahkan tujuan pembelajaran, (3) menyajikan bahan palajaran dengan metode yang relevan dengan tujuan pembelajaraan, (4) melakukan pemantapan belajar, (5) menggunakan alat-alat bantu pengajaran dengan baik dan benar, (6) melaksanakan bimbingan penyuluhan, (7) memperbaiki program belajar mengajar, dan (8) melaksanakan hasil penilaian belajar.<sup>13</sup>

Pelaksanaan proses pembelajaran hendaknya menggunakan prinsip-prinsip pelaksanaan pembelajaran atau lazim disebut dengan prinsip didaktif, yaitu apersepsi (*aperseption*), motivasi (*motivation*), aktivitas (*activity*), kolerasi (*correlation*), individualisasi (*individually*), pengulangan (*repetition*), kerjasama (*cooperation*), lingkungan, dan evaluasi (*evaluation*).<sup>14</sup>

### **3. Evaluasi pembelajaran**

Evaluasi pembelajaran kegiatan mengumpulkan data dan informasi untuk mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran telah dicapai.<sup>15</sup> Menurut Suharsimi Arikunto, evaluasi berarti menilai, menilai yang dilakukan dengan mengukur terlebih dahulu.<sup>16</sup> Kegiatan evaluasi merupakan kegiatan yang terintegritas dalam pembelajaran yang mencakup kegiatan pengukuran dan penilaian. Pengukuran berkaitan dengan proses pemberian angka terhadap suatu gejala menurut aturan tertentu.<sup>17</sup> Sedangkan penilaian adalah proses pemberian keputusan terhadap sesuatu berdasarkan hasil pengukuran. Dengan demikian penilaian baru dapat dilakukan setelah dilaksanakan pengukuran. Pengukuran dapat dilakukan dengan menggunakan tes atau notes.

---

<sup>13</sup>Baharuddin Harahap dalam Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, cet (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hal. 56-57.

<sup>14</sup>Didi Supriadi dan Deni Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran*, (Bandung: Rosdakarya, 2012), hal. 131-134.

<sup>15</sup>Ainurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, cet. 7 (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 209.

<sup>16</sup>Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, cet. 12 (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 3.

<sup>17</sup>Masnur Muslich, *Authentic Assessment: Penilaian Berbasis Kelas dan Kompetensi* (Bandung: Refika Aditama, 2011), hal. 5.

Dalam kegiatan pembelajaran, proses evaluasi bukan hal yang baru bagi guru, bahkan untuk guru dalam jabatan profesional, melaksanakan kegiatan evaluasi pembelajaran merupakan kompetensi pedagogic yang harus dikuasai, baik pada tataran konsep maupun implementasinya. Hanya saja dalam pelaksanaannya menurut Sarwiji, masih menyisakan problem serius. Ini dibuktikan dengan hasil penelitiannya yang menemukan bahwa kemampuan guru dalam menyiapkan dan melakukan penilaian masih kurang dan bahkan masih banyak guru yang memiliki pemahaman yang belum memadai tentang sistem penilaian yang sesuai dengan penerapan kurikulum yang berlaku (KBK maupun KTSP).<sup>18</sup> Apalagi kurikulum 2013 yang menuntut dilakukannya penilaian komprehensif mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Hasil penilaian tidak hanya berbentuk angka, akan tetapi “angka yang berbunyi” yaitu angka yang diiringi dengan diskripsi tentang perilaku peserta didik.

### **C. Metode Penelitian**

Penelitian ini disebut sebagai penelitian lapangan (*field research*), dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis, karena mencoba mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar dan gambaran yang ada di lapangan tentang urgensi pengawasan sekolah dalam meningkatkan kinerja guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri Serbajadi Kabupaten Aceh Timur. Metode deskriptif yaitu suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

#### **1. Sumber Data**

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah berupa data primer adalah data yang diperoleh dari *informan* di lapangan yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan telaah dokumen. Sedangkan data sekunder adalah sumber referensi kepustakaan berupa konsep, teori, peraturan, ketetapan, dokumen, dan data pasif lainnya yang berkaitan dengan permasalahan yang menjadi fokus dari penelitian ini.

---

<sup>18</sup>Sarwiji Suwandi, *Model-Model Asesmen dalam Pembelajaran* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2011), hal. 2.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dan informasi dilakukan melalui observasi/pengamatan langsung situasi dan kondisi yang terjadi dalam wilayah penelitian, serta konteks sosial lain yang terlibat. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut yaitu wawancara, observasi dan studi literatur.

## 3. Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian ini menggunakan analisis kualitatif berupa penjelasan naratif terhadap apa yang teramati di lapangan. Analisis kualitatif bisa juga dalam bentuk uraian ataupun penjelasan.

### **D. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Pengawasan sekolah merupakan tindakan atau kewajiban bagi pengawas sekolah untuk melakukan pembinaan, bimbingan, penilaian, dan evaluasi terhadap guru yang berada di lingkungan sekolah, sehingga dengan diadakannya pengawasan terhadap guru, maka tingkat kedisiplinan akan semakin meningkat. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 1 Lokop Serbajadi bahwa, untuk menstabilkan kinerja guru khususnya guru pendidikan agama Islam, guru diberikan pemahaman dan pembinaan baik itu bersumber dari kepala sekolah maupun pengawas PAI itu tersendiri.<sup>19</sup>

Pengawasan sekolah di SMP Negeri 1 Lokop Serbajadi Kabupaten Aceh Timur, sebagaimana telah dijelaskan dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2012 Tentang Pengawas Madrasah dan Pengawas PAI pada sekolah, dimana pasal IV ayat 2 disebutkan tentang fungsi pengawas PAI pada sekolah adalah (1) menyusun program PAI, (2) melakukan pembinaan, pembimbingan dan pengembangan profesi guru PAI (3) pemantauan penerapan standar nasional (4) penilaian hasil pelaksanaan program pengawasan (5) pelaporan pelaksanaan tugas kepengawasan. Berdasarkan pasal tersebut di atas dimana salah satu pasal fungsi pengawas PAI pada sekolah adalah melakukan pembinaan, bimbingan, dan pengembangan profesi guru PAI. Oleh karena itu, apabila guru PAI tidak mendapatkan pembinaan, bimbingan dan pengembangan terhadap profesinya sebagai guru pendidikan

---

<sup>19</sup>Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Lokop Serbajadi Kabupaten Aceh Timur, pada tanggal 22 April 2017.

agama Islam, tidak mungkin sekolah tersebut akan mendapatkan guru-guru yang memiliki kompetensi yang baik. Jadi berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti pada SMP Negeri 1 Lokop Serbajadi Kabupaten Aceh Timur sudah sesuai dengan apa yang telah ditentukan dengan peraturan yang dikeluarkan oleh Menteri Agama Republik Indonesia tentang tugas dan fungsi kepengawasan terhadap guru pendidikan agama Islam.

Peningkatan kinerja guru dalam hal ini perlu diperhatikan dengan tindakan-tindakan yang khusus agar prestasi kerja atau hasil kinerja guru pendidikan agama Islam mendapatkan nilai positif sesuai dengan teori yang dikemukakan sebelumnya, ada beberapa cara untuk melihat ukuran kinerja guru atau hasil terhadap peningkatan kinerja guru tersebut yang harus di antaranya:

### **1. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Berdasarkan hasil dari observasi dan telaah dokumentasi tentang perencanaan pembelajaran PAI dalam meningkat kinerja guru pendidikan agama Islam bahwa, pengawas yang ditugaskan sebagai pengontrol, mengawasi, membimbing, membina, dan mengevaluasi kinerja terhadap *stakeholder* sekaligus sebagai pengawasan di sekolah. Menurut pernyataan Bapak pengawas PAI, dalam kegiatan-kegiatan kepengawasan PAI telah melakukan belusukan-belusukan dan melakukan pengontrolan terhadap sekolah binaanya masing-masing yang bertujuan untuk melihat kondisi dan keberadaan guru-guru, sarana prasaran sekolah, dan juga masalah perencanaan pembelajaran PAI. Sehingga dengan diadakannya pengawasan sekolah dalam perencanaan pembelajaran guru pendidikan agama Islam dapat menentukan tujuan-tujuan perencanaan pembelajaran yang sebenarnya, dari penjelasan Bapak pengawas di SMP Negeri 1 Serbajadi Kabupaten Aceh Timur, guru pendidikan selama ini masih belum mampu merencanakan suatu pembelajaran yang efektif. Sehingga mereka masih bertumpu terhadap apa yang mereka mampu untuk dikerjakan. Artinya perencanaan pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran dan tujuan pendidikan belum efektif. Karena, pada dasarnya pembelajaran yang efektif dan mempunyai tujuan dari pembelajaran tersebut guru tersebut harus mampu merencanakan suatu pembelajaran dalam sebuah bidang ke ahliannya tentunya bidang pendidikan agama Islam.<sup>20</sup> Oleh karena itu, guru pendidikan terlebih dahulu melakukan hal-hal sebagai berikut, di

---

<sup>20</sup>Hasil Wawancara dengan Pengawas PAI SMP Negeri 1 Serbajadi Kabupaten Aceh Timur, Pada Tanggal 24 April 2017.

antaranya; 1) melakukan analisis Kompetensi Dasar (KD), 2) melakukan pemetaan terhadap KD yang dapat diintegrasikan, 3) memilih topik yang sesuai dengan KD terintegrasi, 4) merumuskan indikator pencapaian kompetensi sesuai KD, 5) memilih materi, metode, dan media, serta sumber belajar yang relevan dengan indikator pencapaian kompetensi, materi dan karakteristik peserta didik, dan 6) memilih dan menetapkan teknik serta bentuk penilaian yang relevan, baik untuk penilaian proses maupun hasil.

Perencanaan pembelajaran PAI dalam meningkatkan kinerja guru PAI dalam penelitian ini, terlebih dahulu harus terencana, karena pengawasan sekolah dalam pembelajaran guru PAI apabila tidak terencana, maka akan terjadi ketidak stabilan dalam proses belajar mengajar di sekolah. Guru PAI juga harus dalam hal ini seharusnya merencanakan apa yang akan direncanakan dalam pengawasan pembelajaran PAI dengan pengawas pendidikan agama Islam. Apabila guru PAI tidak membuat perencanaan pembelajaran pengawas tidak pernah mengetahui apa yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran berjalan dengan efektif.

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam sebagai mana telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa, pelaksanaan pembelajaran pendidikan adalah suatu kegiatan yang terintegritas tentang indikator kinerja guru yaitu dengan mengukur tingkat kesesuaian pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Sehingga pelaksanaan pembelajaran tersebut berjalan dengan apa yang diharapkan oleh semua pihak, tentunya pihak sekolah itu tersendiri. kualitas pelaksanaan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh keterampilan guru dalam melaksanakan dan mengelola pembelajaran. Kemampuan guru melaksanakan dan mengelola pembelajaran merupakan wujud dari salah satu kompetensi inti guru profesional yakni kompetensi pedagogik. Selain memiliki kemampuan dibidang keahlian atau keterampilan, guru PAI juga dituntut untuk menanamkan nilai dalam pembentukan sikap peserta didik sebagai bekal mereka hidup di tengah masyarakat sesuai dengan tujuan pembelajaran PAI.

Pelaksanaan pembelajaran bukan hanya dilihat dari pelaksanaan pembelajaran. Namun, perlu dilihat juga dari beberapa ukuran-ukuran kinerja yang dipaparkan oleh T.R. Mitchell yang dapat dilihat dari empat hal di antaranya;

- a. Kedisiplinan (*Quality Of Work*)

Kedisiplinan merupakan adalah kekuatan (*power*) dalam suatu lembaga pendidikan dalam hal peningkatan mutu pendidikan ke arah yang lebih baik, apabila dalam suatu lembaga kedisiplinan tidak dapat diindahkan maka sangat mustahil pendidikan itu memiliki mutu yang baik. Setiap *stakeholder* yang tergabung dalam suatu lembaga harus mematuhi segala peraturan-peraturan yang ditetapkan oleh lembaga pendidikan. Kepala sekolah, komite sekolah, Guru, dan pengawas sekolah merupakan orang yang berperan penting di suatu lembaga, tidak salah jika mereka merupakan suri taulan terhadap anak didik, apabila guru-guru juga tidak dapat menerapkan kedisiplinan di lembaga pendidikan maka para peserta didik juga akan mengikuti jejak dan tingkah yang dilakukan oleh mereka artinya peserta didik tidak menerapkan kedisiplinan. Oleh karena itu, konsekuensinya adalah akan berdampak terhadap perkembangan mutu pendidikan.<sup>21</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pengawas pendidikan agama Islam Bapak Muslim selaku pengawas pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Lokop Serbajadi, menilai tingkat ukuran kedisiplinan (*quality of work*) guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru amat baik, kedisiplinan guru pendidikan agama Islam sudah sesuai dengan peraturan-peraturan yang menjadi pokok utama pengawas para guru pendidikan agama Islam menerima senang hati dan sangat antusias apabila para pengawas datang ke lapangan langsung untuk meninjau keadaan para guru pendidikan agama Islam, bahkan mereka dapat menghadiri setiap kali pertemuan yang diadakan oleh pengawas PAI meskipun jarak tempuh yang mereka lalui sangat jauh dan berbahaya.<sup>22</sup>

b. Tanggung jawab

Tanggung jawab pekerjaan guru adalah melakukan pengajaran dan membimbing peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan yang dibebankan. Sebagaimana jelaskan dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang tujuan pendidikan yaitu; “pendidikan nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan

---

<sup>21</sup>Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Lokop Serbajadi, pada tanggal 20 April 2017.

<sup>22</sup>Hasil Wawancara dengan pengawas PAI SMP Negeri 1 Lokop Serbajadi, pada tanggal 20 April 2017.

bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Sedangkan wewenang guru adalah memilih dan menentukan metode kerja serta melaksanakan tugas yang diberikan sesuai dengan kode etik guru.

Dalam melaksanakan kegiatan pengajaran dan bimbingan kepada peserta didik, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kualitas mengajarnya. Guru juga harus mampu memberikan bantuan kepada siswa untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan tujuan pendidikan. Guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan pembimbing minimal ada dua fungsi yakni fungsi moral, dan fungsi kedinasan.

Peters dalam Sujana, mempertegas bahwa tugas dan tanggung jawab guru ada tiga, yaitu: (1) guru sebagai pengajar, (2) guru sebagai pembimbing, (3) guru sebagai administrator kelas. Artinya bahwa tanggung jawab guru adalah menyelesaikan tugas sebagai tenaga pengajar atau pembimbing dan administrator sesuai dengan tujuan pendidikan yang dibebankan kepadanya.

#### c. Produktivitas

Prakarsa dalam menyelesaikan pekerjaan (*produktivitas*) dalam hal ini pengawas PAI harus mampu menyelesaikan pekerjaan dengan cara membimbing dan membina guru PAI agar dapat memberikan kontribusi yang lebih baik terhadap suatu pekerjaan yang dilakukan. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa pengawas PAI di SMP Negeri 1 Lokop Serbajadi Kabupaten Aceh Timur, meskipun hanya beberapa persen dalam melakukan pengawasan terhadap guru PAI tetapi dampak yang dihasilkan cukup baik, karena selama pengawasan pengawas PAI tidak dapat sepenuhnya menjalankan semua aturan-aturan yang telah ditentukan sehingga dampaknya akan tidak terjamah segala persoalan yang ditemukan dilokasi pengawasan. Berdasarkan hasil penelitian pengawas PAI dalam menyelesaikan pekerjaan di SMP Negeri 1 Lokop Serbajadi Kabupaten Aceh Timur telah memberikan dampak positif terhadap keberlangsungan pembelajaran dengan baik dan guru PAI juga telah dapat menyelesaikan pekerjaannya. Pengawasan yang dilakukan oleh pengawas terhadap guru PAI SMP Negeri 1 Lokop Serbajadi Kabupaten Aceh Timur meliputi kemampuan guru PAI dalam perencanaan pembelajaran, kemampuan dalam proses dan hasil belajar



siswa, kemampuan memanfaatkan sumber-sumber belajar, kemampuan membina potensi siswa dan peningkatan kompetensi guru.

d. Kreativitas

Kemampuan menyelesaikan pekerjaan seorang pengawas dalam melakukan pengawasan terhadap guru peningkatan kinerja guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Lokop Serbajadi Kabupaten Aceh Timur. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti bahwa pengawas selalu mengkoordinir setiap kegiatan yang dilakukan oleh sekolah terutama dalam rangka pengembangan kompetensi guru-guru PAI dalam meningkatkan kinerja guru secara individual. Untuk dapat membantu sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru PAI terutama dalam peningkatan kinerja (kreativitas) di SMP Negeri 1 Lokop maka berbagai langkah ditempuh pengawas pendidikan dalam menyusun program kepengawasan yaitu menyusun visi dan misi kepengawasan, menyusun tujuan dan strategi pembinaan, menganalisis pihak-pihak yang terlibat dalam pembinaan dan menyusun program kerja kepengawasan yang meliputi mengidentifikasi hasil pengawasan sebelumnya dan kebijakan bidang pendidikan, mengolah dan menganalisis hasil pengawasan sebelumnya, merumuskan rancangan program tahunan, mengkoordinasikan rancangan program dan memantapkan dan menyempurnakan rancangan program. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Depdiknas bahwa, kegiatan yang dilakukan oleh pengawas antara lain menyusun program kerja kepengawasan untuk setiap semester dan setiap tahunnya pada sekolah yang dibinanya; melaksanakan penilaian, pengolahan dan analisis data hasil belajar/bimbingan siswa dan kemampuan guru; mengumpulkan dan mengolah data sumber daya pendidikan, proses pembelajaran/bimbingan, lingkungan sekolah yang berpengaruh terhadap perkembangan hasil belajar/bimbingan siswa; melaksanakan analisis *komprehensif* hasil analisis berbagai faktor sumber daya pendidikan sebagai bahan untuk melakukan inovasi sekolah; memberikan arahan bantuan dan bimbingan kepada guru tentang proses pembelajaran/bimbingan yang bermutu untuk meningkatkan mutu proses dan hasil belajar/bimbingan siswa; melaksanakan penilaian dan monitoring penyelenggaraan pendidikan di sekolah binaannya mulai dari penerimaan siswa baru, pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan ujian sampai kepada pelepasan lulusan/pemberian ijazah dan memberikan saran dan pertimbangan kepada pihak

sekolah dalam memecahkan masalah yang dihadapi sekolah berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan.

e. Hubungan kerja sama

Hubungan kerja sama adalah suatu ukuran kinerja bagi para *stakeholder* di suatu lembaga, baik di sekolah maupun dalam instansi-instansi lain, hal tersebut dilakukan untuk mempererat rasa harmonisasi antar sesama, seperti halnya kepala sekolah dengan para guru, pengawas sekolah dengan peserta binaannya. Kerja sama dilakukan agar terjadinya keseragaman komitmen dan pendapat dalam menjamin mutu dalam suatu pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 1 Lokop Serbajadi Kabupaten Aceh Timur, para pendidik atau guru telah melakukan hubungan kerja sama antar sesama, hal tersebut sudah sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku dalam suatu lembaga. Tujuan melakukan hubungan kerja sama adalah untuk memperoleh hasil yang maksimal. Salah satu tindakan yang dilakukan melalui komunikasi yang mereka jalin antara *stakeholder* yaitu kepala sekolah, pengawas dan guru-guru.<sup>23</sup> Menurut hasil wawancara dengan pengawas PAI SMP Negeri 1 Lokop Serbajadi, dengan adanya komunikasi antar sesama *stakeholder* di sekolah sangat mempengaruhi kinerja guru dalam pengembangan diri mereka untuk mendapatkan *output* yang lebih baik, komunikasi yang baik sangat penting terhadap sebuah organisasi.<sup>24</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan pengawas PAI SMP Negeri 1 Lokop Serbajadi, hubungan kerja sama antara *stakeholder* di sekolah sangat penting dalam melakukan tugas di sekolah yang bertujuan untuk mendapatkan hasil kerja secara maksimal. Oleh karena itu, kepala sekolah dan pengawas PAI harus berusaha menyadarkan para guru baik itu melalui komunikasi yang intens agar tidak terjadinya miskomunikasi antar sesama di dalam suatu lembaga.

### **3. Penilaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Kegiatan evaluasi pembelajaran merupakan tindakan penilaian kinerja reaksi seorang guru atau kelompok, di mana seorang guru harus mampu merefleksikan tindakan-tindakan yang bernilai positif. Evaluasi pembelajaran kinerja akan dapat dinilai

---

<sup>23</sup>Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Lokop Serbajadi, pada tanggal 20 April 2017.

<sup>24</sup>Hasil Wawancara dengan Pengawas SMP Negeri 1 Lokop Serbajadi, pada tanggal 24 April 2017.

dan diukur dengan berpedoman kepada tingkah laku seseorang, baik itu guru atau kepada sekolah, terlebih guru pendidikan agama Islam, tentunya harus mampu memberikan contoh dan suri tauladan yang baik terhadap peserta didik. Dapat dikatakan juga bahwa, Kegiatan evaluasi merupakan kegiatan yang terintegrasi dalam pembelajaran yang mencakup kegiatan pengukuran dan penilaian. Pengukuran berkaitan dengan proses pemberian angka terhadap suatu gejala menurut aturan tertentu. Sedangkan penilaian adalah proses pemberian keputusan terhadap sesuatu berdasarkan hasil pengukuran. Dengan demikian penilaian baru dapat dilakukan setelah dilaksanakan pengukuran. Pengukuran dapat dilakukan dengan menggunakan tes dan atau nontes. Akan tetapi, secara umumnya untuk menilai dan mengukur kinerja bisa juga dilihat kembali tentang, kedisiplinan (*quality of work*), tanggung jawab, kreativitas, produktivitas, dan hubungan kerja sama, hal ini juga akan dapat menentukan nilai dan ukuran kinerja sebagai guru yang profesional. Dalam hal evaluasi pembelajaran ada beberapa tahapan yang yang harus dilakukan guru profesional dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran, yakni; penyusunan instrumen penilaian, pelaksanaan penilaian, pengolahan nilai secara obyektif, dan pemanfaatan hasil penilaian. Kemampuan mengembangkan dan mengimplementasikan beragam teknik penilaian yang relevan dengan pembelajaran PAI serta keterampilan dalam mengolah dan kecermatan menafsirkan hasil penilaian merupakan perwujudan dari kompetensi inti guru profesional yang terintegrasi dalam kinerja guru. Kinerja ini perlu terus dikontrol melalui penilaian kinerja guru berbasis profesional sampai tumbuh budaya profesionalisme dalam pelaksanaan tugas guru.

Dari sekian guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Lokop Serbajadi Kabupaten Aceh Timur, pengawas PAI telah memberikan pengaruh besar dalam mengawasi kinerja guru pendidikan agama Islam. Hal tersebut dilakukan agar perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran PAI sesuai dengan pengawasan sekolah yaitu pengawas PAI dari Kementerian Agama Aceh Timur. Pengawasan dilakukan terhadap guru pendidikan agama Islam untuk memberikan pemahaman terhadap persoalan-persoalan yang terdapat disekolah yaitu dengan cara melakukan kegiatan-kegiatan program pengawasan diantaranya: 1) pembinaan, 2) pemantauan 4 (empat) standar nasional PAI 3), penilaian kinerja guru 4) pengembangan mutu

pendidikan.<sup>25</sup> Dari pernyataan penagwas tersebut di bahwa, keempat kegiatan pengawasan sekolah tersebut tingkat pengaruhnya sangat efisien dan efektif karena rata-rata guru di SMP Negeri 1 Lokop Serbajadi Kabupaten Aceh Timur sebahagian kecil sudah dapat menjalankan dan mampu mengikutinya kegiatan-kegiatan dengan secara sukarela meskipun guru-guru PAI tersebut masih dibawah standar guru-guru yang lain. Oleh karena itu, faktor pengaruh pengawasan terhadap sekolah dalam meningkatkan kinerja guru PAI di SMP Negeri 1 Lokop Serbajadi tidak dapat dipisahkan karena memiliki power yang sangat luar biasa dalam meningkatkan semangat kerja para guru pendidikan agama Islam.

Eksistensi pengawas sekolah dinaungi oleh dasar hukum dan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 adalah landasan hukum yang terbaru yang menegaskan keberadaan pejabat fungsional itu. Institusi pengawas sekolah adalah institusi yang sah ke absahannya itu diatur oleh ketentuan yang berlaku. Oleh karena itu, keberadaan pengawas atau pengawasan sekolah sangat berpengaruh terhadap peningkatan mutu baik dalam suatu lembaga maupun dalam suatu organisasi seperti halnya di lingkungan sekolah.

Pengawasan sekolah dalam perencanaan, pelaksanaan, serta penilaian pembelajaran di SMP Negeri 1 Lokop Serbajadi yang telah dilakukan pengawas pendidikan agama Islam dan telah melakukan hal terbaik melalui pembinaan, bimbingan, pemantauan, penilaian dan evaluasi hasil kinerja baik itu kepala sekolah, guru-guru, para staf TU di sekolah. Dengan adanya pengawasan tersebut seluruh *stakeholder* yang berada di sekolah semakin meningkat. Pengawasan dalam konteks meliputi penyusunan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran PAI serta pengambilan langkah tindak lanjut yang diperlukan, sehingga pelaksanaan pembelajaran itu akan berjalan dengan baik dan efektif. Mengingat tugas dan fungsi pengawas PAI dalam peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam sangat strategis maka diperlukan Pengawasan sekolah yang dapat dijadikan acuan oleh pengawas dan pejabat yang berwenang dalam meningkatkan kinerja guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Serbajadi Kabupaten Aceh Timur.

Pengawasan sekolah dapat diartikan sebagai upaya memelihara dan membawa sesuatu keadaan yang seharusnya menjaga dan membawa keadaan kepada perbaikan

---

<sup>25</sup>Hasil wawancara dengan pengawas PAI SMP Negeri 1 Lokop Serbajadi Kabupaten Aceh Timur, pada tanggal 20 April 2017.

atau peningkatan kinerja. Pengawasan dilakukan dengan maksud agar kegiatan yang akan dan sedang dilaksanakan selalu sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah direncanakan. Secara lebih luas, pengawasan sekolah dapat diartikan sebagai rangkaian upaya pengendalian profesional terhadap semua unsur organisasi agar berfungsi sebagaimana mestinya, sehingga rencana untuk mencapai tujuan dapat terlaksana secara efektif dan efisien.

Dengan kata lain, pengawasan sekolah dalam pembelajaran mempunyai arah dan tujuan untuk mendayagunakan semua sumber daya sesuai dengan rencana dalam rangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengendalian profesional menekankan bahwa usaha yang dilakukan itu menggunakan jasa keahlian dan pendekatan manusiawi dengan penuh tanggung jawab. Jasa keahlian mensyaratkan penggunaan pengetahuan dan teknik-teknik pembinaan secara ilmiah. Pendekatan manusiawi di dasarkan atas pengakuan dan penghargaan sebaik mungkin terhadap nilai-nilai insani. Sedangkan tanggungjawab mengandung makna bahwa pembinaan, sebagai faktor penarik dan pendorong diarahkan kepada semua unsur organisasi agar selalu bergerak dan mengarah kepada tujuan yang harus dicapai.

Widjaja mengemukakan bahwa, pembinaan adalah suatu proses atau pengembangan mencakup urusan-urusan, pengerjaan diawali dengan mendirikan, menumbuhkan, memelihara pertumbuhan tersebut disertai usaha-usaha perbaikan, menyempurnakan dan akhirnya mengembangkannya. Pendapat di atas meskipun secara redaksional mengemukakan pengertian pengawasan dalam arti luas tetapi, pada hakekatnya adalah sama yakni kegiatan untuk menjamin agar pelaksanaan kerja dapat dilakukan oleh bawahannya sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Upaya meningkatkan mutu pendidikan yang terarah serta pengaruh serta peran pengawas sangat penting, yaitu pengawasan dalam perspektif pelaksanaan perencanaan pembelajaran PAI, pelaksanaan pembelajaran PAI, dan penilaian pembelajaran. Dari ketiga langkah pengawasan tersebut akan nampak kontribusi kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui peningkatan kinerja guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Serbajadi. Proses belajar mengajar adalah kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar yang memiliki keahlian mendidik anak didik dalam rangka pembinaan peserta didik untuk tercapainya institusi pendidikan. Dapat disimpulkan bahwa, berdasarkan

hasil wawancara dengan pengawas PAI kepala sekolah dan guru SMP Negeri 1 Lokop Serbajadi Kabupaten Aceh Timur bahwa, pengawasan sekolah dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran PAI sangat besar pengaruhnya dalam meningkatkan kinerja para *stakeholder* di SMP Negeri 1 Lokop Serbajadi, dengan pengawasan sekolah guru di SMP Negeri 1 Lokop Serbajadi akan mampu memahami segala persoalan-persoalan yang menjadi penghambat dalam memperlanjar proses pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 1 Lokop Serbajadi.

### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan fokus penelitian tentang urgensi pengawasan sekolah SMP Negeri 1 Serbajadi Kabupaten Aceh Timur dalam meningkatkan kinerja guru pendidikan agama Islam, dengan fokus penelitian yaitu pengawasan sekolah dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran dalam meningkatkan kinerja guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Lokop Serbajadi Kabupaten Aceh Timur.

Maka berdasarkan paparan data, dan hasil analisis temuan penelitian dan pembahasan dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Urgensi Pengawasan Sekolah dalam Meningkatkan perencanaan Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Serbajadi Kabupaten Aceh Timur.

Perencanaan pembelajaran PAI dilakukan pada awal semester dengan terlebih dahulu melakukan koordinasi dengan guru PAI atau kepala sekolah. Dan selanjutnya dimusyawarah dengan melibatkan beberapa komponen, seperti pengawas PAI, kepala madrasah atau kepala sekolah, serta guru dalam perencanaan pembelajaran, sehingga jelas apa yang dikerjakan. perencanaan pembelajaran PAI guru yang telah dimusyawarahkan secara bersama-sama, kemudian disusun dalam kegiatan pengawasan. Perencanaan pembelajaran dalam pengawasan sekolah disusun sebagai acuan untuk melaksanakan pengawasan. Penyusunan yang dimaksud adalah pembuatan jadwal kunjungan dan pembuatan penyiapan instrumen dalam penilaian pembelajaran.

2. Pelaksanaan pembelajaran PAI

Pelaksanaan pembelajaran PAI dapat dilakukan setelah adanya perencanaan yang telah deprogram oleh pengawas melalui koordinasi dengan pihak sekolah di antaranya;

kepala sekolah dan guru PAI. Sangat mustahil apabila pelaksanaan itu berjalan dengan maksimal apabila kegiatan-kegiatan pengawasan sekolah belum direncanakan. Pelaksanaan pembelajaran PAI dapat berjalan apabila pengawasan dilakukan dengan rasa tanggung jawab oleh pengawas sekolah serta kebijakan-kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru secara efektif.

### 3. Penilaian (Evaluasi) pembelajaran PAI

Evaluasi juga dilakukan dalam rangka melihat sisi kekurangan dan kelebihan pengawasan sekolah yang selama ini dilakukan. Hasil-hasil evaluasi tersebut dijadikan sebagai bahan untuk perbaikan dan pembenahan pelaksanaan pengawasan pembelajaran guru PAI pada pengawasan sekolah berikutnya. Evaluasi pengawasan pembelajaran PAI dilakukan bersama-sama antara pengawas PAI dengan pihak sekolah. Hasil evaluasi juga dijadikan sebagai refleksi untuk menetapkan teknik supervisi pada kegiatan pengawasan sekolah berikutnya.

Dalam mencapai tujuan pendidikan yang lebih terarah serta memberikan dampak positif dalam meningkatkan kinerja guru sebagai guru yang profesional sangat penting keterlibatan kepala sekolah dan pengawas. Karena kebijakan kepala sekolah sebagai pemimpin memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi kinerja guru PAI.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Ainurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, cet. 7 (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 209.
- Asnawi, *Kedisiplinan Siswadan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar*, (Tesis) (Banda Aceh: Unsyiah, 2004),
- Baharuddin Harahap dalam Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, cet (Bandung: Pustaka Setia, 2011),
- Danim S, *Media Komunikasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Askara, 1995),
- Didi Supriadie dan Deni Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran*, (Bandung: Rosdakarya, 2012),
- Dirjen PMPTK, *Penilaian Kinerja Guru*, Jakarta: PMPTK, 2008,
- Dosen Universitas Pendidikan Indonesia, *Kontribusi Manajerial Kepala Sekolah Dan Sistem Informasi Kepegawaian Terhadap Kinerja Mengajar Guru*, *Jurnal Penelitian Pendidikan* Vol 11, No, 2 Oktober 2010,

- E. Mulyasa, *Implementasi KTSP: Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, cet. 3 (Jakarta: Bumi Aksara, 2009),
- E.Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep dan Upaya Implementasi*,(Bandaung Remaja Rosda Karya, 2002),
- Erlina, *Sikap Guru Terhadap Profesinya, (Suatu kajian Penelitian Terhadap Guru-Guru MTsN Di Aceh Utara*, (Tesis: Program Pascasarjana IAIN Ar-Raniry Banda Aceh, Banda Aceh, 2012),
- Hallen, *Bimbingan dan Konseling*,(Jakarta: Ciputat Press, 2005),
- [http://Eprints.Unsri.Ac.Id/4465/1/Faktor\\_Faktor\\_yang\\_Mempengaruhi\\_Kinerja\\_Guru\\_Matematika\\_dalam\\_Pelaksanaan\\_Kurikulum\\_Berbasis\\_Kompetensi\\_\(Kbk\)\\_Pada\\_Sekolah\\_Menengah\\_Atas\\_Kota\\_Palembang.pdf](http://Eprints.Unsri.Ac.Id/4465/1/Faktor_Faktor_yang_Mempengaruhi_Kinerja_Guru_Matematika_dalam_Pelaksanaan_Kurikulum_Berbasis_Kompetensi_(Kbk)_Pada_Sekolah_Menengah_Atas_Kota_Palembang.pdf)
- <http://Stitattaqwa.blogspot.co.id/2013/02/kinerja-guru-dan-faktor-yang-mempengaruhi>, di akses pada tanggal, 11-maret-2017.
- <https://fkipunigha.wordpress.com/artikel/jurnal> Drs. basri mpd, tanggal 30 mei 2015 jam 05.50.
- M. Ngalim Purwoto, dkk, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Mutiara Offset, 1984),
- Masnur Muslich, *Authentic Assessment: Penilaian Berbasis Kelas dan Kompetensi* (Bandung: Refika Aditama, 2011),
- Menag, Peraturan Menteri Agama RI No. 2 Tahun 2012 tentang *Pengawas Madrasah dan Pengawas PAI di Sekolah* (Jakarta: Kemenag RI, 2012).
- Muhammad Soleh, *PeranPengawas Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Di Man Lab Uin Yogyakarta*, thesis (UINSunanKalijaga: 2014),
- Nasir Usman, *Manajemen Peningkatan Mutu Kinerja Guru*, (Bandung: Citapusaka Media Perintis, 2012),
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002),
- Sarwiji Suwandi, *Model-Model Asesmen dalam Pembelajaran* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2011),
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, cet. 12 (Jakarta: Bumi Aksara, 2011),
- Suharsimi Arikunto, *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993),



Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, cet. 9,  
(Jakarta: Kencana, 2012),

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas (Jakarta:  
Tamita Utama, 2003),

Yahya Muhaimin, *Reformasi Pendidikan dalam Kontes Daerah* (Yogyakarta: Adicitia  
Karya Nusa, 2002),

Zeni Haryanto, Abdul Aziz, *Sertifikasi Profesi Keguruan*, (Jakarta: Poliyama  
Widyapustaka, 2009),